

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu dengan menekankan analisisnya pada proses penyimpulan komparasi serta pada analisis terhadap dinamika hubungan fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. ini disusun untuk memecahkan suatu masalah yang terjadi di kelas dengan melihat kelebihan dan kekurangan serta melakukan perubahan-perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan.

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergabung dari pengamatan pada manusia dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Dengan kata lain metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexy J Moleong,2002:3).

Menurut Suharsimi (2008:104) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati Sedangkan Ratna (2008:46) menjabarkan bahwa metode kualitatif memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskriptif

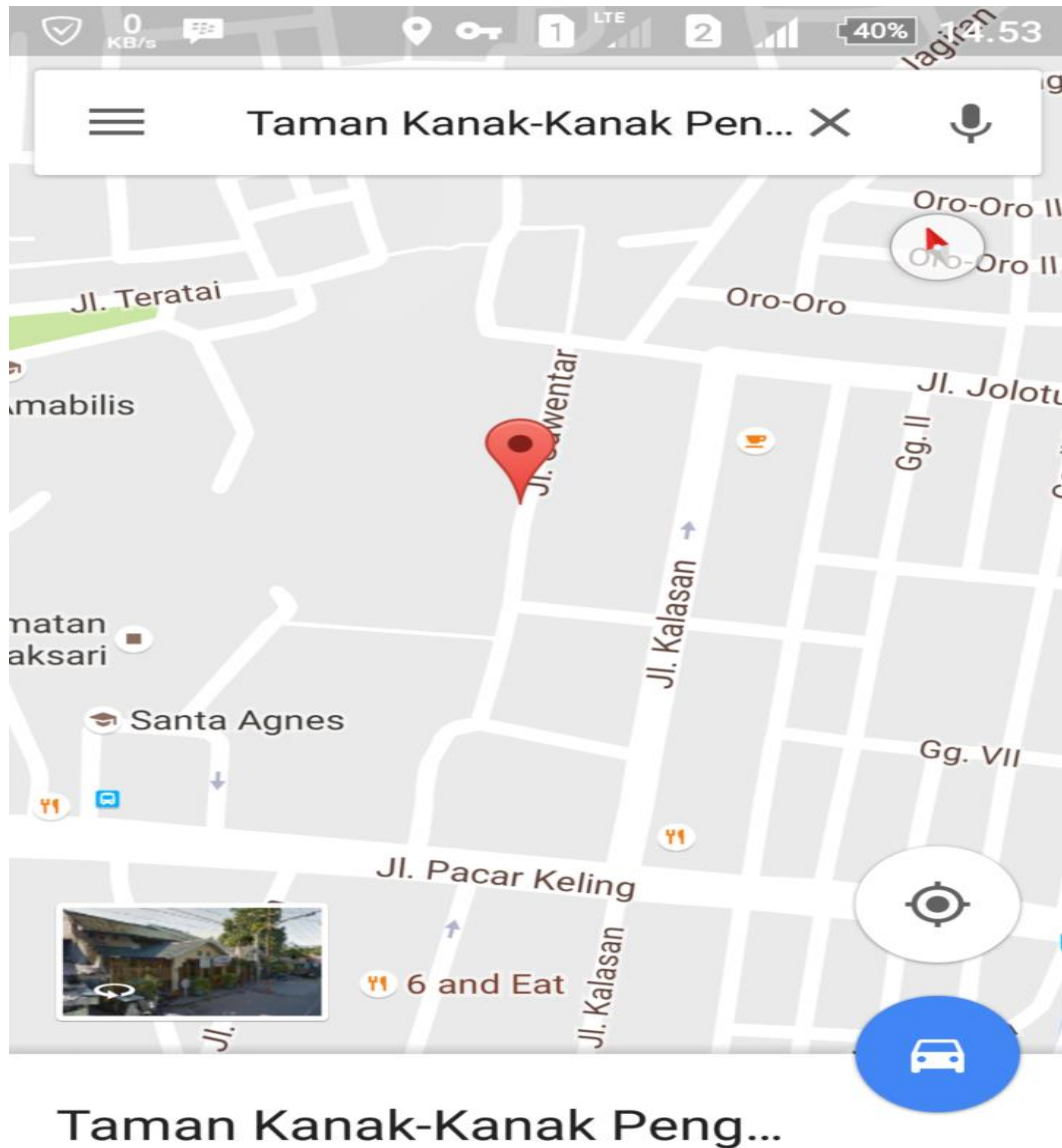
Menurut Bogdan dan Taylor (L.J. Maelong,2011:4) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dihasilkan berdasarkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam penelitian kualitatif, fokus pendekatan lebih diarahkan pada latar belakang dan pemberian makna pada suatu hal. Agar hal ini dapat dilakukan dengan maksimal perlu dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan atau metode ini akan dapat dipaparkan secara jelas dan rinci.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu Kelompok A TK Pengawas I Surabaya tahun pelajaran 2019 - 2020 yang berada di Jl.Sawentar No.11 Surabaya. Penelitian dilaksanakan pada bulan September – November 2019.

Gambar 3.1



Sumber: <http://www.google.com/map>

Tabel 3.1
Pelaksanaa Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Pelaksanaan Penelitian																											
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Survey Lokasi Penelitian	■																											
2	Observasi Awal		■																										
3	Wawancara Kepala Sekolah			■	■																								
4	Wawancara Guru					■	■																						
5	Observasi Lapangan						■	■	■																				
6	Pengelolaan Data									■	■	■																	
7	Penulisan Hasil Penelitian										■	■	■	■															
8	Bimbingan Skripsi											■	■	■	■	■	■	■	■										
9	Ujian Skripsi																										■		
10	Yudisium																												■

3.3 Sumber Data / Subjek Penelitian

Sumber yang akan diteliti terdiri dari anak-anak Kelompok A di TK Pengawas I Surabaya. Peneliti melakukan penelitian pada anak sejumlah 15 siswa yang ada di kelompok A yang berusia 4-5 tahun, untuk diamati pada proses penerapan bermain dengan menggunakan stik es krim dalam mengenalkan bilangan. Peneliti juga menggunakan sumber informasi lain yang digunakan untuk melengkapi data tentang hal-hal yang dibutuhkan dan menggali informasi secara mendalam.

Dalam kegiatan penelitian cara penentuan subyek penelitian sangat diperlukan karena pada subyek penelitian itu adalah data tentang variabel yang diteliti berada. Subyek dalam penelitian adalah kelompok A TK Pengawas I Surabaya tahun ajaran 2019-2020.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Suharsimi Arikunto, 2006:100). Adapun jenis-jenis metode pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006: 101) adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Metode observasi ini dipilih dengan alasan observasi merupakan metode yang efektif apabila digunakan dalam penelitian tindakan kelas terutama dalam lingkup RA.

Dalam observasi ini menggunakan sebuah lembar observasi tentang kemampuan membilang, kemampuan menghubungkan lambang bilangan, dan kemampuan membilang dengan menunjuk benda(mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) dengan media benda-benda konkret. Pengamatan yang dilakukan adalah tentang seberapa besar kemampuan anak dalam membilang dengan menggunakan media benda-benda konkret.

Tabel 3.2
Lembar Observasi

Hari/Tanggal :
Tempat Observasi :
Waktu Observasi :

No	Butir	Skor Nilai			
		BB	MB	BSh	BSB
1	Dapat membilang/menyebutkan urutan bilangan dari 1 sampai 10				
2	Dapat menyebutkan media yang akan digunakan				
3	Dapat menunjukkan lambang bilangan 1-10				
4	Dapat menirukan lambang bilangan 1-10				

Skala Penilaian:

Skala penilaian BB,MB,BSH,BSB menunjukkan tingkatan pencapaian yang diperoleh anak selama kegiatan bermain:

- 1) BB artinya belum berkembang, bila anak belum mampu melakukannya.
- 2) MB artinya Mulai Berkembang, bila anak mulai mampu melakukannya meskipun belum tepat meski dengan bimbingan guru.
- 3) BSH artinya Berkembang Sesuai Harapan, anak mampu melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa bimbingan guru
- 4) BSB artinya Berkembang Sangat Baik, anak mampu dengan tepat melakukan secara mandiri dan bisa membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

Tabel 3.3
Rubrik Penilaian

No	Butir	Penilaian	Keterangan
1	Dapat membilang/ menyebutkan urutan bilangan dari 1 sampai 10	BSB	Anak mampu mengurutkan bilangan menggunakan media dengan benar dan tepat secara mandiri serta bisa membantu temannya
		BSH	Anak mampu mnegurutkan bilangan menggunakan media dengan benar
		MB	Anak mulai mengurutkan bilangan menggunakan media dengan dibantu guru
		BB	Anak belum mampu mengurutkan bilangan menggunakan media dan perlu bantuan guru
2	Dapat menyebutkan media yang akan digunakan	BSB	Anak mampu menyebutkan media dengan baik dan benar secara mandiri serta bisa membantu temannya
		BSH	Anak mampu menyebutkan media yang digunakan dengan baik dan benar
		MB	Anak mulai berkembang dalam menyebutkan media yang digunakan dengan bantuan guru
		BB	Anak belum berkembang dalam memnyebutkan media yang digunakan dan masih memerlukan bantuan guru

3	Dapat menunjukkan lambang bilangan 1-10	BSB	Anak mampu menunjukkan lambang bilangan 1-10 dengan baik dan benar serta mampu membantu temannya
		BSH	Anak mampu menunjukkan lambang bilangan 1-10 dengan baik
		MB	Anak mulai berkembang dalam menunjukkan lambang bilangan 1-10 dengan bantuan guru
		BB	Anak belum berkembang dalam menunjukkan lambang bilangan 1-10 dan masih perlu dibantu guru
4	Dapat menirukan lambang bilangan 1-10	BSB	Anak mampu menirukan lambang bilangan 1-10 dengan baik dan benar secara mandiri serta mampu membantu temannya
		BSH	Anak mampu menirukan lambang bilangan 1-10 dengan baik
		MB	Anak mulai berkembang dalam menirukan lambang bilangan 1-10 dengan bantuan guru
		BB	Anak belum berkembang dalam menirukan lambang bilangan 1-10 dan masih perlu dibantu

2. Metode Dokumentasi

dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumentasi, catatan harian, dan sebagainya termasuk foto. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil gambar pada anak saat melakukan proses pembelajaran. Gambar ini berupa foto yang dapat menggambarkan secara nyata ketika anak beraktifitas pada pembelajaran membilang dengan menggunakan media benda konkret. Foto-foto yang dihasilkan dapat menjadi pelengkap data guna menyempurnakan peneliti yang dilakukan.

Selain berupa foto, metode dokumentasi yang digunakan berupa kumpulan hasil kerja anak yang dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan anak berkembang. Dokumentasi tersebut berupa Lembar Kerja Anak (LKA) yang dikumpulkan anak setelah anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dengan LKA ini, maka kemampuan anak membilang, kemampuan menghubungkan, dan kemampuan mengenal konsep bilangan dapat diketahui dan dapat dijadikan sebagai bukti otentik sekaligus bahan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan anak dalam membilang, kemampuan menghubungkan lambang bilangan dan kemampuan membilang dengan menunjuk benda (mengetahui konsep bilangan dengan benda) menggunakan media benda-benda konkret.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti untuk mengumpulkan data (Suharsimi Arikunto, 2006: 134). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan observasi lebih terarah, terukur sehingga hasil data yang didapatkan mudah diolah. Lembar observasi berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda pada aspek yang diobservasi. Pemberian tanda ini dilakukan pada saat guru ingin menilai mengenai hal-hal yang berhubungan dengan membilang, menghubungkan lambang bilangan dengan benda, dan membilang dengan menunjuk benda (mengetahui konsep bilangan).

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan gambar dan lembar kerja (LKA). Gambar berupa foto-foto pada saat proses pembelajaran membilang berlangsung. Dokumentasi digunakan sebagai salah satu bukti mengenai adanya proses kegiatan belajar mengajar membilang, dan melalui dokumentasi ini dapat juga menjadi suatu cara mengantisipasi adanya kekeliruan atau kesalahan dalam proses penilaian dan penskoran. Foto-foto yang diambil saat pembelajaran berlangsung juga dapat menjadi gambaran konkret mengenai bagaimana keaktifan anak dan antusias anak di dalam kelas pada saat pembelajaran membilang dengan media benda konkret.

LKA berupa lembar kerja yang telah dikerjakan oleh anak, dan hasil karya anak lainnya yang tentu saja berhubungan dengan penelitian ini, yaitu membilang. Melalui portofolio semua hasil karya anak baik dari LKA maupun yang lainnya juga mendapatkan skor.

3.5 Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data.

Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas instrumen untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan akan mampu memberikan informasi yang sesungguhnya tentang apa yang peneliti inginkan untuk diukur. Uji validitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya oleh *profesional judgement*, yaitu pendapat ahli tentang isi materi tes atau skala tersebut (Muhammad Idrus, 2007: 153).

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh terlebih dahulu harus dianalisis untuk melaporkan hasil penelitian, dengan tujuan agar data yang telah diperoleh dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan. Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Wina Sanjaya, 2011: 106).

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan penelitian dianalisis secara deskriptif. Khususnya data dari hal tentang analisis dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk mencari prosentase indikator keberhasilan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase indikator keberhasilan

$\sum X$ = Jumlah penilaian

n = banyak indikator

Jika nilai prosentase penilaian anak dibawah 25 % maka belum berkembang

Jika nilai prosentase penilaian anak 50 % maka mulai berkembang

Jika nilai prosentase penilaian anak 75 % maka berkembang sesuai harapan

Jika nilai prosentase penilaian anak diatas 76 % maka berkembang sangat baik